

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi. Sekolah menjadi sarana tepat guna untuk menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan. Dalam pembelajaran guru membuka ruang dialog untuk memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan sistem di sekolah leluasa pada perbedaan tersebut. Guru mempunyai peran sentral dalam memberikan informasi, pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Guru juga memiliki peran yang sangat krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum, bahan ajar, dan pengelolaan sekolah, akan tetapi peran pendidik itu yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama guru harus seimbang. Sehingga guru dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi peserta didik dan mengajarkan mereka mengenai nilai-nilai sosial dan agama untuk saling menghargai dan

menghormati satu sama lain dan nilai tersebut yang dapat hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama bertujuan untuk membentuk individualitas dan kepribadian peserta didik yang memiliki cara atau pola berfikir yang moderat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran, dan penekanan lebih lanjut harus ditempatkan pada desain kurikulum, bahan ajar yang membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran.² Sehingga dapat memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam isi materi dan metode pembelajaran khususnya pendidikan agama dengan tujuan agar peserta didik dapat menerapkan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran pendidikan agama benar-benar mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

SMK Cordova Margoyoso merupakan sekolah yang menerapkan integrasi kurikulum berbasis pesantren. Kurikulumnya bersifat tematik, dan kurikulum ini memadukan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada praktik dalam proses pembelajaran secara akademik dan spiritual, dan siswa diharapkan tidak hanya memahami secara teori saja, namun juga mengevaluasi dan mempraktikkannya.

¹ Achmad, “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus di Mts Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta) 2022.” 2022,

² Abdurrohman & Huldiah Syamsir, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA’, (Fenomena 9, No. 1, Tahun 2017).”

Fenomena kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat, lingkungan sekolah, dan tempat tinggal anak tidak boleh bertentangan dengan visi dan misi tujuan pendidikan untuk mendidik warga negara Indonesia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia: Dalam kata-kata undang-undang no. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Menurut Bab 2, Pasal 3, Nomor 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar bertakwa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi manusia berakhlak mulia dan berakhlak mulia adalah peran untuk pendidikan yang ditargetkan. Menjadi warga negara yang sehat jiwa, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 memberikan penjabaran lebih lanjut, penguatan dan klarifikasi bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang memiliki kecerdasan, karakter, dan nilai moral yang tinggi . Maka dari itu peneliti memilih SMK Cordova sebagai objek penelitian karena mempunyai keunikan yang berbeda dengan SMK yang lain dominan pada pelajaran umum.

Dalam penelitian terdahulu jurnal yang di tulis oleh Musthafa Aji Prayitno tahun 2022 yang berjudul “*Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar*”. Yang membahas mengenai moderasi beragama yang tepat harus menghargai hak individu siswa untuk memeluk agama atau keyakinan mereka sendiri, serta menghargai hak orang lain untuk memeluk agama atau keyakinan yang

berbeda. Moderasi yang efektif juga harus memperhatikan prinsip-prinsip inklusivitas dan nondiskriminasi, serta memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa dikecualikan atau tidak dihargai karena agama atau keyakinan mereka.³ Persamaan dengan peneliti adalah substansi moderasi beragamanya, dalam perbedaannya peneliti memilih anak SMK dibanding dengan anak Sekolah Dasar (SD).

Perbedaan pada jurnal tersebut yaitu, pada jurnal ini penulis hanya memfokuskan kepada hak orang lain untuk memeluk agama atau keyakinan yang berbeda. Dan juga membahas tentang moderasi beragama yang harus menghargai hak individu siswa untuk memeluk agama atau keyakinan mereka sendiri, serta memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa dikecualikan atau tidak dihargai karena agama atau keyakinan mereka. Kekurangan dari jurnal ini sendiri yaitu penulis hanya fokus terhadap perbedaan agamanya saja. Padahal arti dari moderasi beragama itu sendiri tidak hanya melulu tentang perbedaan agamanya, namun juga bisa diartikan sebagai sikap moderat atau sikap seimbang terhadap agama itu sendiri.

Sedangkan dalam skripsi ini peneliti tidak membahas tentang perbedaan agamanya. Namun, yang lebih ditekankan dalam penerapan moderasi beragama di SMK Cordova Margoyoso Pati ini yaitu peneliti ingin memfokuskan diri dalam membahas bagaimana cara menanamkan sikap atau nilai moderasi beragama kepada peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya. Dengan

³ Belen Keban and Soi Leton, “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Era Disrupsi di Sd Inpres Ekasapta Laratuka.”

ditanamkannya nilai moderasi beragama di SMK Cordova Margoyoso Pati di harapkan peserta didik dapat menerapkan sikap-sikap moderasi atau sikap yang tidak gampang menyalahkan agama lain.

Tidak hanya menanamkan sikap moderasi beragama. Di SMK Cordova Margoyoso Pati juga menerapkan budaya pesantren di setiap kegiatannya, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menerapkan sikap moderat berdasarkan teori saja, namun juga menerapkan sikap moderat secara spiritual berdasarkan kitab dan pembelajaran agama islam lainnya. Jadi, peserta didik di SMK Cordova Margoyoso Pati tidak hanya mahir dalam pendidikan formalnya saja. Namun, juga mahir dalam pendidikan agamanya. Dengan demikian penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai moderasi beragama dalam budaya pesantren di SMK Cordova Margoyoso Pati dengan judul “Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Budaya Pesantren Di SMK Cordova Margoyoso Pati”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMK Cordova Margoyoso Pati?
2. Bagaimana penerapan budaya pesantren di SMK Cordova Margoyoso Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMK Cordova Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui budaya pesantren di SMK Cordova Margoyoso Pati.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru bagi teori pendidikan moderasi beragama, khususnya dalam konteks masyarakat Kabupaten Pati. Penelitian ini membantu memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai dan arah tujuan moderasi beragama.
 - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik untuk mengembangkan pendidikan moderasi beragama yang efektif, sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan sikap moderat pada diri mereka.

b. Bagi Siswa

Memberi pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya memiliki sikap moderasi beragama. Siswa diharap menjadi lebih bijak dan toleran dalam menyikapi sebuah perbedaan.

c. Bagi Masyarakat

Menjadi dasar dalam menyikapi pandangan negatif dan memberikan informasi tentang pentingnya menjalankan kehidupan moderasi beragama serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai tujuan hidup damai.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang bisa mengajarkan kepada siswa mengenai sikap moderasi beragama.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dihasilkan pedoman dalam penelitian guna memberikan maksud yang dituju dalam suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Integrasi

Integrasi adalah proses menggabungkan atau menyatukan dua atau lebih entitas, konsep, metode, atau sistem yang berbeda untuk mencapai

kesatuan atau keseimbangan yang lebih baik. Tujuan dari integrasi dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi pada umumnya bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi, meningkatkan koordinasi, memperkuat kerjasama, atau mencapai sinergi antara entitas yang terlibat.

Integrasi tidak selalu mudah dilakukan, karena terkadang dapat melibatkan perubahan yang signifikan dalam struktur, proses, atau budaya entitas yang terlibat. Namun, jika berhasil dilakukan, integrasi dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, meningkatkan inovasi. Atau meningkatkan daya saing.

Menurut Yron Weiner, integrasi merupakan sebuah proses untuk menyatukan berbagai kelompok budaya dan sosial masyarakat ke dalam satu kesatuan wilayah demi mewujudkan pembentukan identitas nasional. Sedangkan menurut Dr. Nazruddin Sjamsuddin, bahwa integrasi adalah sebuah proses tentang suatu penyatuan terhadap bangsa yang terdiri dari aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, aspek ekonomi, aspek budaya, dan aspek sosial agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Itulah pengertian integrasi dari beberapa ahli. Dari beberapa pengertian tersebut, maka bisa dikatakan bahwa integrasi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari karena dengan adanya integrasi setiap anggota masyarakat walaupun berbeda kebudayaan tetap bisa hidup damai dan berdampingan. Oleh

sebab itu, sudah seharusnya bagi setiap warga Negara khususnya warga Negara Indonesia untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan cara mempertahankan suatu integrasi.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Pendidika merupakan salah satu aspek yang memiliki akses dan berperan penting untuk menanamkan dan menerapkan praktik sikap moderasi beragama, terlebih pendidikan dalam keluarga sebagai pendidikan pertama bagi setiap manusia. Praktik moderasi beragama pada dasarnya harus ditanamkan sejak pembentukan nilai-nilai individu setiap masyarakat, hal ini tidak dapat terjadi secara alami. Konsep keluarga sakinah kementrian agama menunjukkan kedamaian yang menentramkan setiap anggota keluarganya yang dibangun melalui nilai keadilan, keseimbangan, dan kesalingan sehingga dapat memberikan manfaat bagi negara, bangsa, dan masyarakat.⁴

Salah satu cara dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMK Cordova Margoyoso Pati ialah melalui pembelajaran pendidikan agama yang diinovasikan dengan budaya pesantren, dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan agama yang diinovasikan dengan Budaya Pesantren memuat materi yang mengajarkan tentang ketuhanan, hubungan sesama manusia, dan juga hubungan dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran pendidikan agama integrasi nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan diharapkan mampu mengurangi

⁴ “Tim Penyusun Kementrian Agama RI, ‘Moderasi Beragama’, Jakarta: Kementrian Agama RI (2019),”

pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada radikalisme serta memberikan solusi bagi gerakan deradikalisme di sekolah.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama dalam orientasi penyelenggaraan Pendidikan Islam Pesantren di Indonesia. Pertama, nilai anti radikalisme dalam orientasi pembentukan karakter keberagamaan yang religius-humanis berupa terwujudnya aktivitas Pendidikan Keagamaan Islam yang membawa orientasi pembentukan karakter individu yang religius-humanis, bukan karakter individu yang radikal. Kedua, nilai komitmen kebangsaan dan toleransi dalam pembentukan karakter kebersamaan yang nasionalis dan pluralis. Maksudnya, berupa aktivitas Pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mencetak karakter kepribadian individu yang memiliki jiwa cinta tanah air serta menghargai dan menerima keragaman hidup. Ketiga, nilai akomodatif terhadap kebudayaan dalam pembentukan karakter keberagamaan yang akademis dan sejahtera.⁵

3. Budaya Pesantren

Sebuah pesantren dipimpin oleh seorang kiai yang dibantu oleh sejumlah santri senior. Santri diberi pelajaran yang diberlakukan dalam bahasa arab, fikih, tafsir, dan dogma. Jika santri menerima pengetahuan yang luas mengenai hal-hal tersebut, maka mereka mulai memasuki pelajaran tasawuf. Seorang santri yang baru datang mendapat pelajaran

⁵ Nunung Hidayati, “Nilai Moderasi Beragama Dalam Orientasi Pendidikan Pesantren di Indonesia.”

dari santri yang lebih tua. Pembagian waktu seluruhnya ditentukan oleh lima waktu sembahyang yang harus ditaati oleh semua santri.

F. Penelitian Terdahulu

Guna untuk melengkapi pijakan berpikir maka peneliti mempelajari dari beberapa penelitian terdahulu baik dari penelitian lapangan maupun pustaka tentang moderasi beragama di sekolah. Membahas tentang moderasi beragama pasti bersinggungan dengan radikalisme, dan juga pendekatan-pendekatan dalam upaya menanamkan sikap moderat serta menangkal radikalisme. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu terkait dengan moderasi beragama dan hubungannya dengan pendidikan agama pendidikan karakter.

1. Artikel yang dibuat oleh Zulkipli Lessy, 2022 dengan judul *“Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar”*. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penguatan moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengenalan tentang makna moderasi beragama itu sendiri. Kemudian, siswa sekolah dasar tersebut perlahan-lahan mulai dikenalkan dengan prinsip dan nilai-nilai yang ada dalam moderasi beragama.⁶
2. Jurnal yang ditulis oleh Mustofa Aji Prayitno, 2022, *“Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah*

⁶ Lessy et al., “Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar.”

Dasar”. Menurut penulis moderasi beragama yang tepat harus menghargai hak individu siswa untuk memeluk agama atau keyakinan mereka sendiri, serta menghargai hak orang lain untuk memeluk agama atau keyakinan yang berbeda. Moderasi yang efektif juga harus memperhatikan prinsip-prinsip inklusivitas dan nondiskriminasi, serta memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa dikecualikan atau tidak dihargai karena agama atau keyakinan mereka.⁷

3. Jurnal yang ditulis oleh Susana Soi Leton, 2023, “*Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Era Disrupsi Di Sd Inpres Ekasapta Larantuka.*” Pertama, moderasi beragama merupakan cara pandang, cara bersikap serta cara kita menjalankan agama dengan sewajarnya atau tidak berlebihan. Sementara nilai-nilai moderasi beragama yang telah digunakan oleh Kementerian Agama seperti nilai adil dan seimbang, toleransi, egaliter, musyawarah serta lurus dan tegas secara umum telah diterapkan dengan baik di lingkungan SD Inpres Ekasapta meskipun belum secara maksimal.⁸
4. Skripsi yang ditulis Ahamd Ustadi, 2018, “*Penanaman Budaya Pesantren Pada Taruna Santri Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Dan Kelautan Puger Jember*” yang dimaksud dengan Penanaman Budaya Pesantren pada Taruna santri di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember adalah segala upaya yang dilakukan oleh

⁷ Prayitno and Wathoni, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan di Lingkungan Sekolah Dasar.” t.t.

⁸ Belen Keban and Soi Leton, “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Era Disrupsi di Sd Inpres Ekasapta Laratuka.”

Pondok Pesantren Darsul Bihar Puger Jember agar santri memiliki nilai-nilai budaya pesantren dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pesantren, sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.⁹

5. Artikel yang ditulis Maskuri, dkk. 2020, “ *Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta’lim Ma’had di Pesantren Mahasiswa.*”

Sifat moderasi beragama yang diimplementasikan pesantren mahasiswa al-Hikam Malang adalah sifat memiliki aqidah yang esa, memiliki sifat dermawan, menyeimbangkan kebersihan jasmani dan rohani, mendasarkan hukum halal haram melalui Sumber Hukum Islam yang benar. Melalui keempat sifat tersebut lahirlah sifat rukun, adil, seimbang, tolong menolong, cinta persatuan dan kesatuan, serta berupaya terus untuk menjadikan Islam rahmatan Lil Alamin.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

⁹ Ahmad Ustadi, “Penanaman Budaya Pesantren Pada Taruna Santri Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Dan Kelautan Puger Jember.”

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang membahas tentang Pengertian Moderasi Beragama, Pengertian Kurikulum Berbasis Pesantren

BAB III METODE PENELITIAN yang membahas tentang Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang membahas tentang: Setting Penelitian, Paparan Data dan Temuan Penelitian, Pembahasan.

BAB V PENUTUP yang membahas tentang Kesimpulan, Saran-saran.

